



# Sosialisasi permainan tradisional pada murid SDN Sumpang Binangae Kabupaten Barru

Ihsan Abbas<sup>1</sup>, Irfan<sup>2</sup>, Fahrizal<sup>3</sup>, Hasbunallah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kekhususan SD, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** Traditional games are multi-game play and need active movements from those who play them. Compared to high-tech games in this modern era, it barely takes a movement, make children lazy to move, lazy to interact and tend to, create their virtual world where they can play. Traditional games introduces children to variety of movements, which contain elements in exercising. Introduction to traditional games to children nowadays is needed as they are not common to children. During the development period, children are highly required to be actively moving for the sake of their growth. It is in accordance with the characteristics of the children that their world is playing at this age. However, children nowadays are tend to be passive, less movement because of the many modern games that will continue to emerge and erode traditional games. Through this socialization, our team wants to bring back traditional games with games that commonly played in the environment where researchers were born, Barru regency of South Sulawesi.

**Keywords:** children, socialization, traditional games

## I. PENDAHULUAN

Permainan tradisional identik dengan permainan yang multigerak, anak-anak akan dituntut lebih banyak bergerak dalam melakukannya. Dibandingkan dengan permainan yang dikuasai oleh mesin-mesin berteknologi canggih. Permainan di era modern seperti saat ini menjadikan anak malas bergerak, malas berinteraksi dan cenderung menciptakan dunia maya/virtual sebagai tempat mereka bermain. Permainan tradisional merupakan bentuk pengenalan gerak yang didalamnya mengandung unsur-unsur gerak yang diperlukan dalam berolahraga. Pengenalan permainan tradisional atau kata lain sosialisasi, meng-aktualkan kembali permainan-permainan yang kaya akan gerak di dalamnya. Berbagai macam gerak dibungkus dalam bentuk permainan tradisional. Namun belakangan ini permainan tradisional sudah tidak aktual lagi di kalangan anak-anak kita terkhusus pada anak di masa perkembangan usia sekolah dasar. Pada masa perkembangan ini mereka sangat dituntut untuk aktif bergerak demi untuk tumbuh kembang anak itu sendiri ke depannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik dunia murid itu sendiri dimana seorang anak berada dalam dunia bermain pada usianya. Namun disayangkan jika anak-anak kita cenderung

bermain pasif atau kurang gerak dikarenakan banyaknya permainan-permainan modern yang terus menerus bermunculan dan menggerus permainan-permainan tradisional yang ada. Hingga akhirnya permainan-permainan tradisional tersebut tinggal menjadi bahan cerita bagi mereka yang sudah tua. Melalui kegiatan ini tim kami ingin mengangkat kembali permainan-permainan tradisional di tengah era permainan yang didominasi oleh teknologi yang memanjakan anak-anak, berisikan permainan tradisional yang umumnya dimainkan di lingkungan tempat peneliti lahir (Barru Sulawesi Selatan).

## II. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Untuk dapat menciptakan suasana keseriusan dalam kegiatan sosialisasi permainan tradisional di kalangan murid-murid di SDN No. 3 Sumpang Binangae terlebih dahulu kita harus mensosialisasikan permainan tradisional tersebut di kelas dengan cara yang menarik yaitu dengan menggunakan media presentasi *power point* yang akan menampilkan seperti apa dan bagaimana serta jenis-jenis permainan tradisional apa saja yang akan kita lakukan dalam aktualisasi tersebut nantinya. Sosialisasi permainan tradisional yang ingin disajikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain; *Ma'boi* (nama lain: *gebo*, susun batu), polisi-polisi, *ma'bintali*, *ma'cangke*, *ma'ngasing*, *ma'bong*, *ma'padende*, *ma'santo*, adalah beberapa macam permainan tradisional yang ada di Indonesia khususnya di Sulawesi selatan. Sosialisasi permainan tradisional ini diharapkan dapat dikuasai oleh para murid yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat merealisasikan kegiatan tersebut, dibutuhkan metode pendekatan yang cocok, agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik tanpa ada hambatan, rintangan yang berarti dan menghasilkan luaran sesuai yang ditargetkan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pendekatan paling cocok untuk diterapkan adalah metode pelatihan dengan bermain yang menyisipkan atribut-atribut masa kini tanpa menghilangkan karakter asli dari permainan tradisional itu sendiri. Melalui metode pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan serta merubah pola bermain anak ke arah bermain yang dominan gerak yaitu melalui permainan tradisional.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tergantung persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana, mulai dari mempersiapkan lokasi, obyek yang dijadikan sasaran kegiatan, alat/perlengkapan yang akan digunakan, dan materi kegiatan yang akan disajikan. Untuk dapat merealisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi permainan tradisional pada murid SDN No. 3 Sumpang Binangae Kabupaten Barru, dibutuhkan persiapan matang, terutama materi pelatihan yang akan disajikan. Dalam pelatihan ini materi yang akan disajikan adalah mengenal dan bermain berbagai jenis permainan tradisional.

Dalam pelatihan ini sengaja dipersiapkan materi tentang jenis-jenis dan gambaran aturan-aturan permainan-permainan tradisional sebagai materi pelengkap, agar para peserta pelatihan nantinya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengaktualkan permainan tradisional di lingkungan mereka nantinya.

### **III. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

#### *A. Hasil Pengabdian*

Berikut ini hasil atau iuran dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SDN No. 3 Sumpang Binangae Kabupaten Barru:

##### **1. Spanduk sosialisasi permainan tradisional**

Hasil kegiatan kami yang pertama ini merupakan langkah awal dalam upaya meningkatkan minat anak terhadap permainan tradisional, kami membuat langkah awal dari kegiatan sosialisasi ini berupa spanduk yang berisikan slogan yang berisi ajakan untuk bermain permainan tradisional yang kami lengkapi dengan gambar-gambar permainan tradisional dalam bentuk kartun dengan alasan dapat menarik minat anak untuk bermain permainan tersebut.

##### **2. Banner sosialisasi permainan tradisional**

Dalam kegiatan pengabdian ini kami juga menghasilkan media sosialisasi yang lain yaitu berupa *Banner*. Berbeda dengan media yang kami gunakan sebelumnya, dalam media ini kami mengisih informasi tentang macam-macam permainan tradisional khususnya di Sulawesi Selatan, dan disertai dengan gambar dan deskripsi dari permainan tersebut. Deskripsi dari permainan tradisional yang disertai dengan gambar dan dibuat dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang dibuat khusus agar lebih mudah dimengerti oleh anak-anak. Berikut ini gambaran dari *Banner* Sosialisasi Permainan Tradisional di SDN No. 3 Sumpang Binangae Kabupaten Barru.

##### **3. Mading sosialisasi permainan tradisional**

Kegiatan sosialisasi selanjutnya berupa mading (majalah dinding), dengan tujuan yang sama dari media-media yang ada sebelumnya, pembuatan mading ini bertujuan mensosialisasikan permainan tradisional. Berbeda dengan isi dari media-media sebelumnya. Mading ini berisi gambar atau foto dari kegiatan permainan tradisional yang telah murid-murid laksanakan pada kegiatan praktek permainan tradisional di lapangan serta foto-foto saat melakukan kegiatan sosialisasi di ruangan. Harapan kami, dengan memunculkan foto-foto mereka yang sedang bermain, bisa merangsang dan membangkitkan kembali minat mereka untuk bermain permainan-permainan tradisional tersebut.



Gambar 1. Banner permainan tradisional

##### **4. Buku permainan tradisional**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan iuran berupa buku permainan tradisional. Dari semua permainan yang dipraktikkan dalam kegiatan ini akan dimuat dalam buku permainan tradisional. Selain itu juga termuat didalam buku ini, beberapa permainan tradisional lainnya yang populer di Sulawesi selata. Judul dari buku ini adalah "Aktualisasi Permainan Tradisional".

5. Sosialisasi permainan tradisional di ruangan

Selanjutnya dalam kegiatan PKM ini kami melakukan kegiatan sosialisasi permainan tradisional di ruangan. Dalam kegiatan ini kami menyampaikan apa, seperti apa dan apa saja yang termasuk ke dalam permainan tradisional dan apa bedanya dengan permainan-permainan modern sekarang ini. Sosialisasi permainan tradisional di ruangan kami buat semenarik mungkin sesuai dengan kesenangan murid sekolah dasar. Maka dari itu kami menyampaikan dalam bentuk *power point*, bergambar, disertai video permainan dan dengan kata-kata yang sederhana yang mudah mereka mengerti. Berikut ini dokumentasi-dokumentasi sosialisasi permainan tradisional yang telah dilakukan diruangan.



Gambar 2. Dokumentasi sosialisasi permainan tradisional di ruangan

6. Praktek permainan tradisional di lapangan

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi di ruangan, kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkannya. Kegiatan ini dilakukan di lapangan atau ruang terbuka, menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Dalam kegiatan ini kami akan mempraktekkan beberapa macam permainan-permainan tradisional yang sering dimainkan di Sulawesi selatan namun telah di tinggalkan saat ini. Berikut ini dokumentasi-dokumentasi sosialisasi permainan tradisional yang telah dilakukan di lapangan.



Gambar 3. Dokumentasi sosialisasi permainan tradisional di lapangan

*B. Pembahasan Hasil Kegiatan PKM*

Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami lakukan adalah kegiatan sosialisasi permainan tradisional yang sasarannya adalah anak-anak atau murid yang berada di bangku sekolah dasar. Seperti yang telah dipaparkan diatas tentang iuran yang dihasilkan dari kegiatan ini mulai dari media sosialisasi berupa spanduk, *banner*, mading, buku, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam dan luar ruangan. Media sosialisasi mendapatkan perhatian dan dukungan yang besar dari kepala sekolah dan guru-guru di tempat kegiatan tersebut, terlihat dari antusias mereka ketika membaca slogan dari spanduk yang kami bawa. Para guru, kepala sekolah dan staf yang ada kembali menceritakan masa kecil mereka ketika bermain permainan-permainan tradisional. Bukan hanya mereka, murid-murid juga tidak kalah antusias dalam menyabut kami. Berbagai macam pertanyaan mereka ajukan ketika melihat gambar-gambar yang ada dalam spanduk yang kami pajang di sekolah mereka.

Setelah mensosialisasikan permainan tradisional dalam bentuk media massa. Kegiatan kami selanjutnya adalah mensosialisasikan permainan tradisional di ruangan yang mana yang kami paparkan berupa bermacam-macam permainan tradisional khususnya di Sulawesi selatan, cara bermain, serta manfaat dari permainan tersebut. Kegiatan sosialisasi di ruangan kami lakukan dengan menggunakan media visualisasi dengan memanfaatkan *infocus* dalam menyampaikan pesan yang akan kami bawakan. Dalam sosialisasi ini kami menyisipkan gambar-gambar, yang disertai dengan video permainan-permainan tradisional. Hasilnya kami mendapat respon yang positif dari para murid-murid. Terlihat dari antusias dan fokus mereka ketika menerima materi. Mereka kembali mengingat permainan-permainan yang pernah mereka mainkan ketika melihat tayangan video yang kami putar. Sambil bercerita tentang permainan tersebut. Tidak hanya murid yang ada di dalam kelas. Sepintas murid yang lewat didepan kelas juga ikut melihat video yang kami tayangkan. Mereka berdiri di depan pintu dan menyaksikan pemutaran video permainan tradisional. Tidak dapat dipungkiri bahwa media visual cukup dan sangat menarik perhatian murid-murid dalam belajar.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

Kegiatan sosialisasi terakhir adalah praktek lapangan. Setelah sosialisasi diruangan terlaksana selanjutnya melakukan kegiatan praktek yaitu pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik dimana sebelumnya di ruangan mereka telah belajar dengan gaya belajar visual dan auditori. Praktek ini kami lakukannya di sore hari murid yang terlibat adalah murid kelas III dan IV hal ini sengaja kami lakukan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran mereka di pagi hari. Sama dengan kegiatan-kegiatan yang lain, dalam kegiatan ini kami mendapat dukungan dari murid-murid yang terlihat dari datangnya mereka ketempat kegiatan yang telah kami sepakati. Mereka datang lebih awal. Dan bersemangat untuk memulai permainan. Ada-ada saja anak-anak yang singgah untuk ikut bermain bersama kami. Hal ini menunjukkan bahwa permainan-permainan tradisional ditinggalkan bukan karena tidak bagus atau tidak menarik dimata anak-anak namun karena kurangnya dukungan, sosialisasi dari orang sekitarnya. Serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dunia anak adalah bermain, mereka sangat senang bermain. Kegiatan sosialisasi permainan tradisional sangat disambut antusias oleh mereka. Mereka bermain dengan penuh semangat, kotor, keringat, panas, debu tidak menjadikan mereka berhenti untuk bermain permainan tradisional yang kami sosialisasikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- <https://azzamaviero.com/permainan-tradisional-jawa-barat/>
- <https://ceritabersama-tati.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-dan-aturan-permainan-bola.html>
- <http://flowryadnijannatia.blog.upi.edu/2015/10/14/cara-bermain-lompat-tali/>
- <https://madingsmanduk.wordpress.com/2013/09/17/sejarah-permainan-tradisional/>
- <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2244402/begini-caranya-main-pancasila-lima-dasar>